

**INVOLUSI PERTANIAN DI KECAMATAN
KOTO PARIK GADANG DIATEH
KABUPATEN SOLOK SELATAN**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan Strata Satu (S1)*



**Oleh:
RESTI AYU LESTARI
NIM. 1106494/2011**

**PROGMAM STUDI PENDIDIKAN GEOGRAFI
JURUSAN GEOGRAFI
FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2015**

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING

SKRIPSI

Judul : Inovasi Pertanian di Kecamatan Koto Parik Gadang Diateh
Kabupaten Solok Selatan
Nama : Resti Ayu Lestari
NIM/BP : 1106494/2011
Program Studi : Pendidikan Geografi
Jurusan : Geografi
Fakultas : Pendidikan Ilmu Sosial

Padang, Februari 2016

Di setujui Oleh :

Pembimbing I,



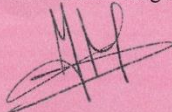
Dr. Paus Iskarni, M.Pd
NIP. 19630513 198903 1 003

Pembimbing II,



Dr. Dedi Hermon, MP
NIP. 19740924 200312 1 004

Mengetahui,
Ketua Jurusan Geografi



Dra. Yurni Suasti, M.Si.
NIP: 19620603 198603 2 001

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

Dinyatakan lulus setelah mempertahankan skripsi didepan Tim Penguji
Program Studi Pendidikan Geografi
Jurusan Geografi
Fakultas Ilmu Sosial
Universitas Negeri Padang

INVOLUSI PERTANIAN DI KECAMATAN KOTO PARIK GADANG DIATEH KABUPATEN SOLOK SELATAN



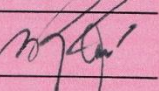
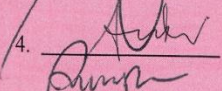
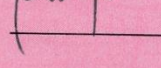
Nama : Resti Ayu Lestari
Nim/BP : 1106494/2011
Program Studi : Pendidikan Geografi
Jurusan : Geografi
Fakultas : Ilmu Sosial

Padang, Februari 2016

Tim Penguji

Tanda Tangan

1. Ketua : Dr. Paus Iskarni, M.Pd
2. Sekretaris : Dr. Dedi Hermon, MP
3. Anggota : Drs. Surtani, M.Pd
4. Anggota : Febriandi, S.Pd, M.Si
5. Anggota : Ratna Wilis, S.Pd, MP

1. 
2. 
3. 
4. 
5. 



UNIVERSITAS NEGERI PADANG
FAKULTAS ILMU SOSIAL
JURUSAN GEOGRAFI

Jalan Prof. Dr. Hamka, Air Tawar Padang-25131 Telp. 0751-7875159

SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Resti Ayu Lestari
NIM/TM : 1106494/2011
Program Studi : Pendidikan Geografi
Jurusan : Geografi
Fakultas : Ilmu Sosial

Dengan ini menyatakan, bahwa skripsi saya dengan judul:

"Involusi Pertanian di Kecamatan Koto Parik Gadang Diatesh Kabupaten Solok Selatan". Adalah benar merupakan hasil karya saya dan bukan merupakan plagiat dari karya orang lain. Apabila suatu saat terbukti saya melakukan plagiat maka saya bersedia diproses dan menerima sanksi akademis maupun hukum sesuai dengan hukum dan ketentuan yang berlaku, baik di institusi UNP maupun di masyarakat dan Negara.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Padang, Februari 2016

Diketahui oleh,
Ketua Jurusan Geografi

Dra. Yurni Suasti, M.Si
NIP. 19620603 198603 2 001



Resti Ayu Lestari
NIM. 1106494/2011

ABSTRAK

Resti Ayu Lestari. 2015: Involusi Pertanian di Kecamatan Koto Parik Gadang Diatesh Kabupaten Solok Selatan. Padang:. Program Pendidikan Geografi Universitas Negeri Padang.

Tutupan lahan pertanian di Kecamatan Koto Parik Gadang Diatesh mengalami perubahan tiap tahunnya namun, pertumbuhan penduduk bertambah tiap tahunnya, sehingga terjadi perubahan tutupan lahan pertanian. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui perubahan tutupan lahan pertanian, mengetahui pertumbuhan penduduk dan daya dukung lahan pertanian.

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif, bahan dan alat yang digunakan yaitu peta administrasi, citra landsat dan data penduduk, teknik pengambilan data dilakukan dengan analisis citra landsat dengan menggunakan *Erdas 9.2* dan *Arc Gis 10.1* untuk mengetahui perubahan tutupan lahan pertanian tahun 2004 dan tahun 2013.

Hasil analisis data, diperoleh (1) *overlay* peta pada tahun 2004 dan tahun 2013 terjadi perubahan lahan sawah berkurang menjadi 1.552,9 ha. (2) Laju pertumbuhan penduduk selama sepuluh tahun terakhir yaitu 23,11%, rata-rata pertumbuhan penduduk tiap tahunnya 2,311%. (3) Daya dukung Lahan pertanian pada tahun 2004 yaitu pada kelas II (wilayah yang mampu swasembada pangan tetapi belum mampu memberikan kehidupan yang layak bagi penduduknya, pada tahun 2013 terjadi penurunan menjadi kelas III (wilayah yang belum mampu swasembada pangan).

Kata Kunci: involusi pertanian, pertumbuhan penduduk, daya dukung lahan pertanian.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan kepada ALLAH SWT, dengan penuh kasih dan sayang melimpahkan rahmat serta hidayah-Nya kepada penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “ Involusi Pertanian di Kecamatan Koto Parik Gadang Diatesh Kabupaten Solok Selatan”.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis banyak mendapatkan bantuan dan dorongan baik secara moral maupun materil. Oleh sebab itu penulis ingin menyampaikan rasa terimakasih yang tulus kepada:

1. Bapak Dr. Paus Iskarni M.Pd sebagai pembimbing I dan Bapak Dr. Dedi Hermon, MP sebagai pembimbing II yang telah banyak memberikan motivasi dan inspirasi kepada penulis.
2. Ibu Ahyuni, ST M.Si selaku dosen pembimbing akademik sebagai kontributor yang telah banyak memberikan saran dan masukan terhadap skripsi ini.
3. Seluruh dosen Geografi UNP yang telah memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis selama mengikuti perkuliahan.
4. Spesial untuk kedua Orang Tua yang telah membantu penulis baik berupa moril dan materil sehingga penulis memperoleh gelar Sarjana Pendidikan.
5. Bapak Bupati Kabupaten Solok Selatan, kepala Kesbangpol dan Bapak Camat Kecamatan Koto Parik Gadang Diatesh
6. Kepada rekan-rekan mahasiswa geografi Khususnya Pendidikan Geografi angkatan 2011 yang menjadi saudara yang sama-sama

mengikuti proses penulisan skripsi dan telah memberikan bantuan, kritik dan saran dalam penyelesaian skripsi ini.

7. Teman-teman se-kosan Merpati (vani, wilda, wulan) yang selalu memberikan bantuan, dukungan dan semangat dalam menyelesaikan skripsi ini secepatnya.

Semoga segala bimbingan dan bantuan yang telah diberikan mendapat balasan yang baik dari Allah SWT dan semoga hasil penelitian ini bermanfaat bagi yang membutuhkan. Amin Ya Rabba'alam.

Padang, Desember 2015

Penulis

DAFTAR ISI

ABSTRAK.....	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	v
DAFTAR GAMBAR.....	vi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	5
C. Batasan Masalah.....	6
D. Rumusan Masalah.....	6
E. Tujuan Penelitian.....	6
F. Manfaat Penelitian.....	7
BAB II KAJIAN TEORI	8
A. Landasan Teori	8
1. Perubahan Tutupan Lahan.....	8
2. Pertumbuhan Penduduk	12
3. Daya Dukung Lahan Pertanian.....	19
4. Involusi Pertanian	22
B. Kerangka Konseptual	25
BAB III METODE PENELITIAN	27
A. Jenis Penelitian.....	27
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	28
C. Bahan dan Alat Penelitian.....	28
D. Data Penelitian	28
E. Teknik Pengumpulan Data.....	30
F. Teknik Analisa Data	32
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	35
A. Deskripsi Wilayah Penelitian.....	35
B. Deskripsi Hasil Penelitan.....	46
BAB V KESIMPULAN.....	66
A. Kesimpulan	67
B. Saran	68
DAFTAR PUSTAKA	vii

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Klasifikasi Penutupan Lahan Menurut SNI 7645:2010.....	11
Tabel 2. Klasifikasi Penggunaan Lahan Menurut SNI 19-6728.3-2012.....	12
Tabel 3. Data Sekunder	29
Tabel 4. Daftar Nama dan Luas Nagari Per Kecamatan	36
Tabel 5. Ibukota Kecamatan Kabupaten Solok Selatan	37
Tabel 6. Jumlah Penduduk Solok Selatan Menurut Jenis Kelamin	42
Tabel 7. Jumlah Penduduk Kecamatan Tahun 2013	45
Tabel 8. Ciri-ciri Klasifikasi Tutupan Lahan.....	46
Tabel 9. Tutupan Lahan Tahun 2004.....	48
Tabel 10. Tutupan Lahan Tahun 2013.....	51
Tabel 11. Perubahan Tutupan Lahan Tahun 2004 dan 2013	52
Tabel 12. Tutupan Lahan Pertanian Tahun 2004 dan 2013	55
Tabel 13. Analisis Akurasi.....	56
Tabel 14. Jumlah Penduduk Tahun 2004 dan 2013	58
Tabel 15. Jumlah Penduduk Kecamatan Menurut Jenis Kelamin	58
Tabel 16. Kepadatan Penduduk Tahun 2004	60
Tabel 17. Kepadatan Penduduk Tahun 2013	61
Tabel 18. Jumlah Penduduk Nagari Kecamatan	62
Tabel 19. Daya Dukung Lahan Pertanian	66

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 : Involusi Pertanian Kec Koto Parik Gadang Diateh	26
Gambar 2 : Peta Administrasi solok Selatan	38
Gambar 3 : Peta Lokasi Penelitian.....	44
Gambar 4 : Peta Tutupan Lahan Pertanian Tahun 2004.....	47
Gambar 5 : Peta Tutupan Lahan pertanian Tahun 2013	50
Gambar 6 : Peta Perubahan Tutupan Lahan Pertanian.....	54
Gambar 7 : Diagram Penduduk Menurut Jenis Kelamin	59
Gambar 8 : Diagram Kepadatan Penduduk tahun 2004.....	60
Gambar 9 : Diagram Kepadatan Penduduk Tahun 2013.....	61
Gambar 10: Diagram Penduduk Menurut Nagari.....	63

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia adalah negara agraris, yaitu negara yang struktur perekonomiannya utamanya dari hasil pertanian. Hasil pertanian diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan dan kemakmuran rakyat, terutama masyarakat petani. Potensi sumber daya alam dapat mendukung perekonomian karena dapat meningkatkan hasil pertanian untuk memenuhi kebutuhan rakyat dan meningkatkan devisa negara dengan cara ekspor.

Pembangunan bidang pertanian yang kini digalakkan oleh pemerintah melalui Departemen pertanian, demikian pula proses pembaharuan-pembaharuan pertanian di Indonesia tidaklah mudah pelaksanaannya. Banyak hambatan dan masalah yang harus dilampaui dan diatasi, oleh karena itu maka pelaksanaan pembangunan ini memakan waktu lama dan menguras tenaga dan pikiran serta biaya yang tidak sedikit. Hambatan terjadi karena adanya sistem pertanian yang tradisional yang pada mulanya sangat kokoh di pertahankan oleh petani. Demikian pula sikap keterbukaan dari petani kita masih sangat kurang, sehingga penerapan pengetahuan dan teknologi usaha tani yang kolot juga sebagai akibat lamanya para petani kita hidup tertekan dalam penjajahan (Kartasapoetra, 1988).

Pertanian padi merupakan sumber penyediaan bahan pokok pangan baik untuk penduduk pedesaan dan juga penduduk perkotaan. Petani padi adalah mereka yang menggarap lahan sawah, masalah yang dihadapi oleh petani sawah adalah mereka tidak mendapatkan cukup lahan untuk memenuhi kebutuhan hidup

karena produksi padi yang dihasilkan terjadi perubahan yang hampir tidak terjadi perkembangannya karena terbagi, maksudnya kenaikan hasil produksi padi bersamaan dengan bertambahnya jumlah penduduk, hal tersebut disebut involusi pertanian padi.

Dalam pertanian, involusi sering digambarkan dengan taraf produktifitas yang tidak menaik dibandingkan dengan pertumbuhan jumlah penduduk. Kenaikan hasil perhektar memang dicapai, tetapi hasil yang lebih tinggi ini hanya mampu untuk mencukupi taraf penyediaan pangan perorang yang makan nasi. Gambaran ini sesuai dengan teori Involusi dari para antropolog yaitu suatu kemandekan atau kemacetan pola pertanian ditunjukkan oleh tidak adanya kemajuan yang hakiki. Jika ada gerak, misalnya orang berjalan, berlari, atau menunjukan gerakan lain didalam lingkungan air , tidak ada gerakan yang menghasilkan kemajuan: orang tetap berada ditempat yang sama, misalnya diperairan, berenang ditempat menjaga diri tidak tenggelam tanpa mencapai tujuan lain. Pengertian dari Involusi yang lain ialah meningkatnya jumlah penduduk tanpa dibarengi penambahan lahan garapan sehingga mereka kemudian terpaksa membagi lahan pertanian sama-rata, sama-rasa.

Kabupaten Solok Selatan merupakan Kabupaten yang baru berkembang (pemekaran dari kabupaten Solok, disahkan pada tahun 2004 dengan luas 3.346,20 km²) dan memiliki potensi alam yang cocok untuk pengembangan sektor pertanian, perkebunan, kehutanan, dan sebagainya, namun belum dikelola secara maksimal yakni sekitar 7.696,29 Ha masih berupa lahan belum produktif. Selain itu juga tersedia fasilitas-fasilitas dan infrastruktur yang cukup

memadai sebagai penunjang perekonomian diberbagai sektor perekonomian seperti pasar, jalan raya, sistem teknologi dan invormasi, instansi permodalan dan perbankan, serta dinas-dinas pemerintahan (Badan Pusat Statistik 2008).

Kecamatan Koto Parik Gadang Diateh adalah Kecamatan paling utara di Kabupaten Solok Selatan yang berbatasan langsung dengan Kabupaten Solok, Kecamatan ini mata pencarian masyarakatnya dominan petani padi. Luas Kecamatan Koto parik Gadang Diateh adalah 524.10 km² pada tahun 2013. Bertanam padi adalah hal sebagai mata pencarian masyarakat Solok Selatan karena di daerah ini merupakan daerah yang banyak penghasil padi dengan beras berkualitas baik yang dihasilkan. Hasil sensus pertanian Kecamatan Koto Parik Gadang di Ateh diketahui bahwa pada tahun 2004 jumlah penduduk 21.683 jiwa, dan hasil produksi padi adalah 4,4 ton/ ha, pada tahun 2013 jumlah penduduk 23.211 jiwa dan hasil produksi padi 5,1 ton/ha.

Petani padi di Kecamatan Koto Parik Gadang Diateh masih dalam pengolahan tradisional, produksi pertanian sama banyaknya dan hanya satu atau dua macam saja (biasanya jagung atau padi) yang merupakan bahan pokok sumber makanan. Petani padi di kecamatan ini mengalami involusi karena meningkatnya jumlah penduduk tanpa dibarengi penambahan lahan garapan sehingga mereka kemudian terpaksa membagi lahan pertanian sama-rata, sama-rasa. Pembagian lahan sawah ini terjadi karena bertambahnya jumlah anggota keluarga atau keturunan dalam tiap suku yang ada sehingga, lahan sawah yang ada akan dibagi sama rata sesuai dengan adat yang ada. Oleh sebab itu hasil produksi padi akan berkurang dalam artian telah dibagi dengan anggota keluarga

lainnya, yang mana awal pertama kepemilikan lahan sawah sekitar 200 Ha adalah 1 orang namun karna orang ini memiliki 4 orang anak maka lahan sawah tersebut akan di bagi sesuai dengan jumlah anak sehingga terjadi pembagian akan hasil produksi padi itu sendiri. Lahan sawah garapan tidak bertambah atau tetap namun hasil produksi padinya sudah dibagi dengan anggota keluarga lainnya. Produksi padi tidak mencukupi untuk memenuhi kebutuhan hidup masyarakat, yang awalnya dalam suatu keluarga hanya menanggung dua orang untuk makan karena bertambahnya anggota keluarga maka kebutuhan pangan juga meningkat. Hal ini disebabkan karena adanya perubahan tutupan lahan dan jumlah penduduk tiap tahunnya.

Involusi pertanian disebabkan oleh banyak faktor antara lain di segi industri suatu daerah, sistem pertanian, perubahan tutupan lahan, bertambahnya jumlah penduduk. Perubahan tutupan lahan pertanian merupakan pemicu akan terjadinya penurunan pertanian karena jika terjadi perubahan tutupan lahan pertanian maka akan berpengaruh terhadap luas lahan yang tersedia dan hasil produksi pangan. Kemampuan lahan adalah mutu lahan yang dinilai secara menyeluruh dengan pengertian merupakan suatu pengenalan majemuk lahan dan nilai kemampuan lahan berbeda untuk penggunaan yang berbeda. Dalam kaitannya dalam pemenuhan kebutuhan manusia, maka kemampuan lahan terjabarkan menjadi pengertian daya dukung lahan. Imbangan tingkat pemanfaatan lahan dengan daya dukung lahan menjadi ukuran kelayakan penggunaan lahan. Sebaliknya jika pemakaian lahan telah melampaui kemampuan daya dukung lahan, maka pemanfaatan lahan tidak dipakai secara efektif. Dari

uraian tadi, maka secara jelas dapat dikatakan bahwa daya dukung lahan adalah kemampuan lahan pada suatu satuan lahan untuk mendukung kebutuhan-kebutuhan manusia. Sedangkan pertumbuhan penduduk yang cukup tinggi, mengakibatkan terjadinya peningkatan kebutuhan terhadap lahan, pada tahun 2004 jumlah penduduk dikecamatan Koto Parik Gadang Diateh adalah 21.683 jiwa dan pada tahun 2013 jumlah penduduk 23.211 jiwa, perubahan tutupan lahan akan terus terjadi seiring dengan bertambahnya jumlah penduduk. Sehubungan dengan hal itu, peneliti tertarik untuk menganalisis involusi pertanian, penelitian ini diberi judul **“Involusi Pertanian di Kecamatan Koto Parik Gadang Diateh Kabupaten Solok Selatan”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah terdapat berbagai permasalahan. Untuk itu penulis mengemukakan identifikasi masalah yaitu:

1. Bagaimana perubahan tutupan lahan pertanian di Kecamatan Koto Parik Gadang Diateh tahun 2004 dan tahun 2013?
2. Bagaimana pertumbuhan penduduk di Kecamatan Koto Parik Gadang Diateh tahun 2004 sampai 2013?
3. Bagaimana daya dukung lahan pertanian di Kecamatan Koto Parik Gadang Diateh?
4. Bagaimana kondisi pertanian di Kecamatan Koto Parik Gadang Diateh?
5. Berapakah hasil produksi pertanian padi di Kecamatan Koto Parik Gadang Diateh?

C. Batasan Masalah

Sesuai dengan identifikasi masalah di atas maka penelitian ini dapat dibatasi masalahnya yaitu: (1) Bagaimana perubahan tutupan lahan pertanian di Kecamatan Koto Parik Gadang Diateh tahun 2004 dan tahun 2013. (2) Bagaimana pertumbuhan penduduk di Kecamatan Koto Parik Gadang Diateh tahun 2004 sampai 2013. (3) Bagaimana daya dukung lahan pertanian di Kecamatan Koto Parik Gadang Diateh.

D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana perubahan tutupan lahan pertanian di Kecamatan Koto Parik Gadang Diateh tahun 2004 dan tahun 2013?
2. Bagaimana pertumbuhan penduduk di Kecamatan Koto Parik Gadang Diateh tahun 2004 sampai 2013?
3. Bagaimana daya dukung lahan pertanian di Kecamatan Koto Parik Gadang Diateh?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Menganalisis perubahan tutupan lahan pertanian di Kecamatan Koto Parik Gadang Diateh tahun 2004 dan tahun 2013.
2. Menganalisis pertumbuhan penduduk Kecamatan Koto Parik Gadang Diateh tahun 2004 sampai 2013.

3. Menganalisis daya dukung lahan pertanian di Kecamatan Koto Parik Gadang Diateh.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah:

1. Sebagai wawasan dan referensi bagi peneliti selanjutnya yang terkait dengan involusi pertanian
2. Memberikan informasi terhadap masyarakat luas mengenai involusi pertanian
3. Memberikan gambaran pada pemerintah setempat dan para petani bagaimana cara meningkatkan hasil produksi padi di kecamatan Koto Parik Gadang Diateh
4. Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana (S1) pada program studi Pendidikan Geografi di Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang.

BAB II

KAJIAN TEORITIS

A. Landasan Teori

1. Perubahan Tutupan Lahan

a. Pengertian Lahan

Penduduk yang bertambah secara otomatis akan membutuhkan lahan yang meningkat, akan tetapi lahan sifatnya terbatas. Kebutuhan akan lahan sangat penting bagi setiap makhluk hidup karena lahan merupakan bagian dari permukaan bumi yang mempunyai karakter dan fungsi yang luas dengan berbagai kekayaan yang terkandung didalamnya, sedangkan menurut Binarto (1983) lahan dapat diartikan sebagai *land settlemen* yaitu tempat daerah dimana penduduk berkumpul dan hidup bersama, dimana mereka dapat menggunakan lingkungan setempat untuk mempertahankan, melangsungkan dan mengembangkan hidupnya.

Sangat jelas bahwa setiap makhluk hidup pasti membutuhkan lahan untuk tumbuh dan berkembang, sebagai aktifitas manusia di dalam ruang bumi ini tidak lepas dari fungsi lahan berbeda-beda. Menurut FAO yang dikutip Yuniarto (1991) mengemukakan lahan adalah suatu wilayah dipermukaan bumi yang mempunyai sifat-sifat agak tetap dari biosfer secara vertikal di atas maupun di bawah wilayah tersebut termasuk atmosfer, tanah geologi, geomorfologi, hidrologi, vegetasi dan binatang yang merupakan hasil aktifitas manusia di masa lampau maupun masa sekarang, perluasan sifat-sifat tersebut berpengaruh terhadap penggunaan lahan disaat sekarang maupun di masa akan datang.

b. Tutupan Lahan

Tutupan lahan disebut juga dengan penggunaan lahan, penggunaan lahan telah banyak dibicarakan /dibahas oleh para ahli, seperti Arsyad (1983) mengemukakan bahwa penggunaan lahan suatu bentuk intervensi manusia terhadap lahan dalam rangka untuk memenuhi kebutuhan kehidupan baik kebutuhan material maupun kebutuhan spritual. Selain itu Arsyad (1989) mengemukakan pengelompokan tipe-tipe penggunaan lahan sebagai berikut (1) perladangan (2) tanaman musiman campuran, tanah darat, tidak intensif (3) tanaman musiman campuran, tanah darat, intensif (4) sawah (5) perkebunan rakyat (6) perkebunan besar (7) hutan produksi (8) hutan alami (9) padang penggembalaan (10) hutan lindung (11) cagar alam.

Menurut Anwar (1980) berpendapat bahwa penggunaan lahan dapat dikelompokkan dalam dua golongan besar yaitu: (1) penggunaan lahan pertanian (2) penggunaan lahan non pertanian. Penggunaan lahan pertanian dibedakan kedalam jenis penggunaan berdasarkan atas penyediaan air dan bentuk pemanfaatan diatas lahan tersebut berdasarkan hal ini dikenal macam penggunaan lahan (1) tegalan (2) sawah (3) perkebunan (4) padang rumput (5) hutan produksi (6) hutan lindung (7) padang alang-alang.

Penggunaan lahan bukan pertanian dapat dibedakan ke dalam beberapa bagian seperti (1) permukiman (2) industri (3) tempat rekreasi (4) pertambangan. Selain itu Sitorus (1993) mengatakan bahwa

penggunaan lahan dapat dikelompokkan secara umum menjadi beberapa bagian yaitu: (1) penggunaan lahan dalam arti luas termasuk pertanian, perkebunan, cagar alam dan tempat-tempat rekreasi. (2) penggunaan lahan perkotaan dan industri termasuk kota dan kompleks industri jalan raya dan pertambangan. Penggunaan lahan perkotaan dan kawasan industri serta jaringan jalan pada dasarnya berpengaruh terhadap nilai ekonomis terhadap lahan pertanian.

Menurut Direktorat Tata Guna Tanah (1984) mengemukakan bahwa penggunaan lahan adalah sebagai berikut:

1. Permukiman adalah sekelompok bangunan untuk tempat tinggal dengan pekarangannya termasuk disini perumahan dan emplasement (stasiun, pasar, dan pabrik)
2. Sawah, adalah tanah yang berpematang, ada saluran pengairan yang sering digenangi dan ditanami padi atau tanaman musiman lainnya.
3. Tanah kering, yaitu terdiri atas tegalah tanah kering yang diusahakan menetap dengan tanaman musiman dan ladang berpindah yaitu tanah pertama yang ditanami tanaman musiman.

Badan Standardisasi Nasional menerbitkan SNI nomor 7645:2010 tentang Klasifikasi Penutup Lahan dan SNI Nomor SNI 19-6728.3-2002 yang menyusun klasifikasi penggunaan lahan sebagaimana disajikan pada Tabel 3 dan Tabel 4. Penggunaan lahan di Indonesia dikelompokkan dalam 3 kriteria yakni: (1) jenis penggunaan (2) Status

penguasaan yang mengacu kepada UU Pokok Agraria No.5 Tahun 1960, dan (3) Pola ruang mengacu kepada Kepres No. 32 Tahun 1990 tentang Pengelolaan Kawasan Lindung.

Tabel 1. Klasifikasi Penutupan Lahan menurut SNI 7645:2010

Daerah bervegetasi	Daerah tidak bervegetasi
A. Daerah pertanian , sawah irigasi, sawah tadah hujan, sawah lebak, sawah pasang surut, polder perkebunan, perkebunan campuran, tanaman campuran	A. Lahan terbuka: lahan terbuka pada kaldera, lahar dan lava, hampan pasir pantai, beting pantai, gumuk pasir, gosong sungai
B. Daerah bukan petanian: hutan lahan kering, hutan lahan basah, belukar, samak, sabana, padang alang-alang, rumput rawa	B. Permukiman dan lahan bukan pertanian: lahan terbangun, permukiman, bangunan industri, jaringan jalan, jaringan jalan kereta api, jaringan listrik tegangan tinggi, bandar udara, domestik/internasional, lahan tidak terbangun, pertambangan, tempat penimbunan sampah/ deposit
	C. Perairan: danau, waduk, tambak ikan, tambak garam, rawa, sungai, anjir pelayaran, saluran irigasi, terumbu karang, gosong pantai/ dangkalan

Sumber: Badan Standardisasi Nasional, 2010.

Tabel 2. Klasifikasi Penggunaan Lahan Menurut SNI 19-6728.3-2002

Klasifikasi penggunaan lahan (tingkat nasional)	Klasifikasi status penggunaan lahan	Klasifikasi kawasan lindung dan budidaya
c. Pemukiman-pemukiman d. Sawah e. Pertanian lahan kering f. Kebun g. Perkebunan h. Pertambangan i. Industri dan pariwisata j. Perhubungan k. Lahan berhutan l. Lahan terbuka m. Padang n. Perairan darat o. Lain-lain	a. Tanah Negara (TN): tanah negara yang bebas yang statusnya masih dikuasai negara. b. Tanah Negara dibebani Hak (TAH): tanah yang sudah dibebani hak seperti hak milik, hak adat, hak guna usaha (HGU), hak guna bangunan (HGB), hak pakai, hak pengelolaan. Hak milik merupakan tanah milik yang telah disertipikat. <i>Acuan: UU No. 5 Tahun 1960 tentang Peraturan dasar pokok-pokok agraria(Lembaran Negara RI No. 104 Tahun 1960).</i>	a. Kawasan lindung: kawasan yang berfungsi lindung b. Kawasan budidaya: kawasan diluar kawasan lindung yang bisa dibudidayakan <i>Acuan: Kepers No. 32 Tahun 1990 tentang Pengelolaan Kawasan Lindung</i>

Sumber: Badan Standardisasi Nasional, 2002.

2. Pertumbuhan Penduduk

a. Penduduk

Kependudukan adalah hal yang berkaitan dengan jumlah, pertumbuhan, persebaran, mobilitas, penyebaran, kualitas, kondisi kesejahteraan, yang menyangkut politik, ekonomi, sosial, budaya, agama serta lingkungan (uu No. 23 Tahun 2006). Penduduk adalah

manusia, baik perorangan maupun kelompok yang tinggal di suatu daerah tertentu atau wilayah tertentu. Kelompok-kelompok penduduk ini mulai dari rumah atau tempat tinggalnya, umumnya terdiri dari ayah, ibu, dan anak-anak yang dinamakan keluarga inti (Abulgani, 1982).

Penduduk adalah orang-orang yang berada didalam suatu wilayah yang terkait oleh aturan-aturan yang berlaku dan saling berinteraksi satu sama lain secara terus menerus/ kontiniu. Dalam sosiologi, penduduk adalah kumpulan manusia yang menempati wilayah geografi dan ruang tertentu. Penduduk suatu Negara atau daerah bisa didefenisikan menjadi dua: (1), orang yang tinggal didaerah, (2), orang yang secara hukum berhak tinggal di daerah tersebut, (Saladien 1985).

Penduduk yang terdapat di suatu daerah, wilayah atau Negara dapat dilihat dari dua sudut: (1) sudut strukturnya atau sifat-sifat karakteristiknya atau sering juga disebut juga komposisinya, seperti umur, jenis kelamin, suku bangsa, status perkawinan (material status), pendidikan, pekerjaan, atau mata pencarian bangsa dan agama, (2) faktor penyebab dinamika perubahannya seperti fertilitas, mortalitas, dan migrasi. Berdasarkan uraian di atas, penduduk adalah semua orang yang berdomisili di wilayah geografis Indonesia selama enam bulan atau lebih dan atau merdeka yang berdomisili kurang dari enam bulan

tetapi bertujuan menetap. Pertumbuhan penduduk diakibatkan oleh tiga komponen yaitu: fertilitas, mortalitas dan migrasi

b. Pertumbuhan penduduk

Pertumbuhan penduduk merupakan perubahan kondisi penduduk dari waktu ke waktu. Salah satu tinjauan terhadap dinamika penduduk dilihat dari jumlah penduduk. Jumlah penduduk dapat diketahui dengan cara:

- a. Sensus penduduk (cacah jiwa): perhitungan jumlah penduduk oleh pemerintah dalam jangka waktu tertentu secara serentak.
- b. Survey penduduk: kegiatan yang dilakukan oleh pemerintah untuk melakukan penelitian dan menyediakan data statistik kependudukan pada waktu tertentu
- c. Registrasi penduduk: proses kegiatan pemerintah yang meliputi pencatatan kelahiran, kematian, perkawinan, perceraian, perubahan tempat tinggal, dan perubahan pekerjaan secara rutin.

Dinamika penduduk atau perubahan jumlah penduduk dipengaruhi tiga faktor yaitu:

1. Kelahiran (fertilitas)

Kelahiran (fertilitas) adalah sama dengan kelahiran hidup (live birth), yaitu terlepasnya bayi dari rahim seorang perempuan dengan ada tanda-tanda kehidupan., misalnya berteriak, bernafas, jantung berdenyut, dan sebagainya. Apabila pada waktu lahir tidak

ada tanda-tanda kehidupan disebut dengan lahir mati (still birth) yang didalam demografi tidak dianggap sebagai suatu peristiwa kelahiran. Di samping istilah fertilitas ada juga istilah fekunditas (fecundity) sebagai petunjuk kepada kemampuan fisiologis dan biologis seorang perempuan untuk menghasilkan anak lahir hidup.

Penunjang kelahiran antara lain:

- a. Kawin usia muda
- b. Pandangan ‘banyak anak banyak rezeki’
- c. Anak menjadi harapan bagi orang tua sebagai pencari nafkah
- d. Anak merupakan penentu status sosial
- e. Anak merupakan penerus keturunan

Penghambat kelahiran antara lain:

- a. Pelaksanaan program Keluarga Berencana (KB)
- b. Penundaan usia perkawinan dengan alasan menyelesaikan pendidikan
- c. Semakin banyak wanita karir

Penggolongan angka kelahiran kasar (CBR):

- a. Angka kelahiran rendah, apabila kurang dari 30 per 1000 penduduk
- b. Angka kelahiran sedang, apabila antara 30-40 per 1000 penduduk

- c. Angka kelahiran tinggi, apabila lebih dari 40 per 1000 penduduk

2. Kematian (mortalitas)

Kematian atau mortalitas adalah salah satu dari tiga komponen proses demografi yang berpengaruh terhadap struktur penduduk. Tinggi rendahnya tingkat mortalitas penduduk di suatu daerah tidak hanya mempengaruhi pertumbuhan penduduk, tetapi juga merupakan barometer dari tinggi rendahnya tingkat kesehatan masyarakat di daerah tersebut. Dengan memperhatikan trend dari tingkat mortalitas dan fertilitas di masa lampau dan estimasi perkembangan di masa mendatang dapatlah dibuat sebuah proyeksi penduduk wilayah bersangkutan.

Yang dimaksud dengan mati adalah peristiwa hilangnya semua tanda-tanda kehidupan secara permanen, yang bisa terjadi setiap saat setelah kelahiran hidup (Budi Utomo, 1985). Dari definisi ini terlihat bahwa keadaan “mati” hanya bisa terjadi kalau sudah terjadi kelahiran hidup. Dengan demikian keadaan mati selalu didahului oleh keadaan hidup. Dengan kata lain, mati tidak pernah ada kalau tidak ada kehidupan. Sedangkan hidup selalu dimulai dengan lahir hidup (live birth).

Penunjang kematian antara lain:

- a. Rendahnya kesadaran masyarakat akan pentingnya kesehatan
- b. Fasilitas kesehatan yang belum memadai

- c. Keadaan gizi penduduk yang rendah
- d. Terjadinya bencana alam seperti gunung meletus, gempa bumi, banjir
- e. Peperangan, wabah penyakit, pembunuhan

Penghambat kematian antara lain:

- a. Meningkatnya kesadaran penduduk akan pentingnya kesehatan
- b. Fasilitas kesehatan yang memadai
- c. Meningkatnya keadaan gizi penduduk
- d. Memperbanyak tenaga medis seperti dokter, dan bidan

Penggolongan angka kematian kasar:

- a. Angka kematian rendah apabila kurang dari 10 per 1000 penduduk
- b. Angka kematian sedang apabila antara 10-20 per 1000 penduduk
- c. Angka kematian tinggi, apabila lebih dari 20 per 1000 penduduk

3. Migrasi penduduk

Migrasi merupakan akibat dari keadaan lingkungan alam yang kurang menguntungkan. Sebagai akibat dari keadaan alam yang kurang menguntungkan menimbulkan terbatasnya sumber daya yang mendukung penduduk di daerah tersebut.

Migrasi merupakan bagian dari mobilitas penduduk. Mobilitas penduduk adalah perpindahan penduduk dari suatu daerah ke daerah lain. Mobilitas penduduk ada yang bersifat nonpermanen (sementara) misalnya turisme baik nasional maupun internasional, dan ada pula mobilitas penduduk permanen (menetap). Mobilitas penduduk permanen disebut migrasi. Migrasi adalah perpindahan penduduk dari suatu tempat ke tempat lain dengan melewati batas negara atau batas administrasi dengan tujuan untuk menetap.

Jenis-jenis migrasi:

Migrasi Internasional, yaitu perpindahan penduduk dari suatu negara ke negara lainnya.

- a. Imigrasi, yaitu masuknya penduduk dari suatu negara ke negara lain dengan tujuan menetap. Orang yang melakukan imigrasi disebut imigran.
- b. Emigrasi, yaitu keluarnya penduduk dari suatu negara ke negara lain. Orang yang melakukan emigrasi disebut emigran.
- c. Remigrasi atau repatriasi, yaitu kembalinya imigran ke negara asalnya.

Migrasi Nasional atau Internal, yaitu perpindahan penduduk di dalam suatu negara.

- a. Urbanisasi, yaitu perpindahan dari desa ke kota dengan tujuan menetap.

b. Transmigrasi, yaitu perpindahan penduduk dari pulau yang padat penduduk ke pulau yang jarang penduduknya di dalam wilayah republik Indonesia. Transmigrasi pertama kali dilakukan di Indonesia pada tahun 1905 oleh pemerintah Belanda yang dikenal nama kolonisasi.

- 1) Transmigrasi khusus, yaitu transmigrasi yang dilaksanakan dengan tujuan tertentu, seperti penduduk yang terkena bencana alam dan daerah yang terkena pembangunan proyek
- 2) Transmigrasi spontan (swakarsa), yaitu transmigrasi yang dilakukan oleh seseorang atas kemauan dan biaya sendiri
- 3) Transmigrasi lokal, yaitu transmigrasi dari suatu daerah ke daerah yang lain dalam provinsi atau pulau yang sama
- 4) Transmigrasi umum, yaitu transmigrasi yang dilaksanakan dan dibiayai oleh pemerintah
- 5) Ruralisasi, yaitu perpindahan penduduk dari kota ke desa dengan tujuan menetap.

3. Daya Dukung Lahan Pertanian

Tanaman pangan adalah tanaman-tanaman yang menghasilkan bahan makanan utama seperti: padi (menghasilkan beras), palawija (menghasilkan jagung), kacang-kacangan dan ubi-ubian. Tanaman-

tanaman dapat diusahakan di atas tanah, tanah sawah, ladang, ataupun pekarangan (Mubyarto, 1985). Daya dukung wilayah untuk lahan pertanian adalah kemampuan suatu wilayah dalam memproduksi beras guna memenuhi kebutuhan pangan penduduk setempat untuk hidup sejahtera atau mencapai kondisi swasembada beras (Lutfi Muta'Ali, 2012). Sedangkan swasembada pangan merupakan usaha untuk memenuhi kebutuhan pangan sendiri dengan cara membudidayakan tanaman pangan seperti seleria (beras dan sejenisnya), palawija, cassava (ubi-ubian) dan lain-lain (Kusnadi dan Santoso dalam kamus istilah pertanian, 2000). Notohadiprawiro (1987) mengemukakan bahwa kemampuan lahan menyiratkan daya dukung lahan.

Kemampuan lahan adalah mutu lahan yang dinilai secara menyeluruh dengan pengertian merupakan suatu pengenal majemuk lahan dan nilai kemampuan lahan berbeda untuk penggunaan yang berbeda. Dalam kaitannya dalam pemenuhan kebutuhan manusia, maka kemampuan lahan terjabarkan menjadi pengertian daya dukung lahan. Imbangan tingkat pemanfaatan lahan dengan daya dukung lahan menjadi ukuran kelayakan penggunaan lahan. Sebaliknya jika pemakaian lahan telah melampaui kemampuan daya dukung lahan, maka pemanfaatan lahan tidak dipakai secara efektif. Dari uraian tadi, maka secara jelas dapat dikatakan bahwa daya dukung lahan adalah kemampuan lahan pada suatu satuan lahan untuk mendukung

kebutuhan-kebutuhan manusia dalam bentuk penggunaan lahan, yang pada akhirnya tujuannya adalah untuk memenuhi kebutuhan manusia terutama bahan makanan. Ida Bagus Mantra (1986), mengatakan bahwa penurunan daya dukung lahan dipengaruhi oleh jumlah penduduk yang terus meningkat, luas lahan yang semakin berkurang, persentase jumlah petani dan luas lahan yang diperlukan untuk hidup layak. Sedangkan untuk mengatasi penurunan daya dukung lahan menurut Hardjasoemantri (1989) dapat dilakukan antara lain dengan cara : 1). Konversi lahan, yaitu merubah jenis penggunaan lahan ke arah usaha yang lebih menguntungkan tetapi disesuaikan wilayahnya, 2). Intensifikasi lahan, yaitu dalam menggunakan teknologi baru dalam usaha tani, 3). Konservasi lahan, yaitu usaha untuk mencegah. Daya dukung lahan pertanian bukanlah besaran yang tetap, melainkan berubah-ubah menurut waktu karena adanya perubahan teknologi dan kebudayaan.

Teknologi akan mempengaruhi produktivitas lahan, sedangkan kebudayaan akan menentukan kebutuhan hidup setiap individu. Oleh karena itu, perhitungan daya dukung lahan seharusnya dihitung dari data yang dikumpulkan cukup lama sehingga dapat menggambarkan keadaan daerah yang sebenarnya. Variasi tingkat daya dukung lahan dan faktor-faktor yang mempengaruhinya disebabkan karena adanya perbedaan dalam aspek penduduk, sumber daya alam dan pengelolaan atau manajemen. Kenyataan ini mengisyaratkan bahwa penentuan

kebijakan, terutama pemilihan dan penentuan alokasi sumber daya serta prioritas program untuk pembangunan harus dilakukan dengan hati-hati dan bijaksana dengan selalu memperhatikan situasi, kondisi dan potensi wilayah setempat. Keseimbangan daya dukung lahan pertanian pada penelitian ini diwujudkan dalam suatu keadaan dimana terdapat jumlah penduduk optimal yang mampu didukung oleh hasil tanaman pangan dari lahan pertanian yang ada di wilayah tersebut.

Asumsi yang digunakan adalah selain jumlah dan pertumbuhan penduduk, maka faktor-faktor lain dianggap tetap, sehingga penurunan daya dukung lahan pertanian merupakan fungsi dari kenaikan jumlah penduduk. Luas lahan pertanian tahun 2000, sebesar 30 juta hektar. Bila dibandingkan dengan luas daratan Indonesia, memang luas lahan pertanian masih sangat rendah yaitu hanya 15,7 persen saja.

4. Involusi Pertanian

Dalam konsep involusi pertanian Geertz melihat proses perubahan-perubahan yang terjadi tidak terlepas dari lingkungan dalam sebuah sistem. Geertz melihat involusi bukan saja dalam dunia pertanian akan tetapi pada dunia industri dan perdagangan. Intinya yang diperhatikan adalah proses perubahan ekologi. Perubahan yang dimaksud dalam involusi adalah perubahan yang tidak terlepas dari pendekatan ekologis, dimana dalam sebuah ekosistem terdapat komunitas-komunitas dan biota-biota yang saling berhubungan dan saling ketergantungan (Geertz, 1976).

Menurut Geertz involusi pertanian adalah kemandekan atau kemacetan pola pertanian yang ditunjukkan tidak ada kemajuan yang nyata. Dalam hal usaha tani, involusi sering digambarkan dengan taraf produktifitas yang tidak menaik dibandingkan dengan pertumbuhan jumlah penduduk. Kenaikan hasil perhektar memang dicapai, tetapi hasil yang lebih tinggi ini hanya mampu untuk mencukupi taraf penyediaan pangan perorang yang makan nasi.

Gambaran ini sesuai dengan teori involusi dari para antropolog yaitu suatu kemandekan atau kemacetan pola pertanian ditunjukkan oleh tidak adanya kemajuan yang hakiki. Jika ada gerak, misalnya orang berjalan, berlari, atau gerakan lain di dalam lingkungan air, tidak ada gerakan yang menghasilkan kemajuan.

Menurut Geertz involusi adalah perubahan yang hampir tidak terjadi perkembangannya karena terbagi, maksudnya kenaikan jumlah produksi bersamaan dengan melonjaknya jumlah penduduk (produksi mengikuti deret ukur, jumlah penduduk mengikuti deret hitung). Jadi menurut uraian di atas involusi pertanian adalah meningkatnya jumlah penduduk tanpa dibarengi penambahan lahan garapan sehingga mereka kemudian terpaksa membagi lahan pertanian sama rata, sama rasa. Involusi pertanian ditandai dengan terjadinya dualisme ekonomi:

- 1) Kehidupan ekonomi kolonial yang bersifat kapitalis berjalan di atas sistem atau lembaga tradisional karena,

sistem ekonomi kolonial berjalan sendiri tidak akan mungkin akan bisa hidup.

- 2) Adanya hubungan sekaligus pertarungan antara sistem kapitalis dengan tradisional. Ekonomi barat yang bersifat kapitalistik menjalankan kegiatannya dengan menggunakan alat dalam bentuk kontrak, uang, jual beli dan lain-lain.

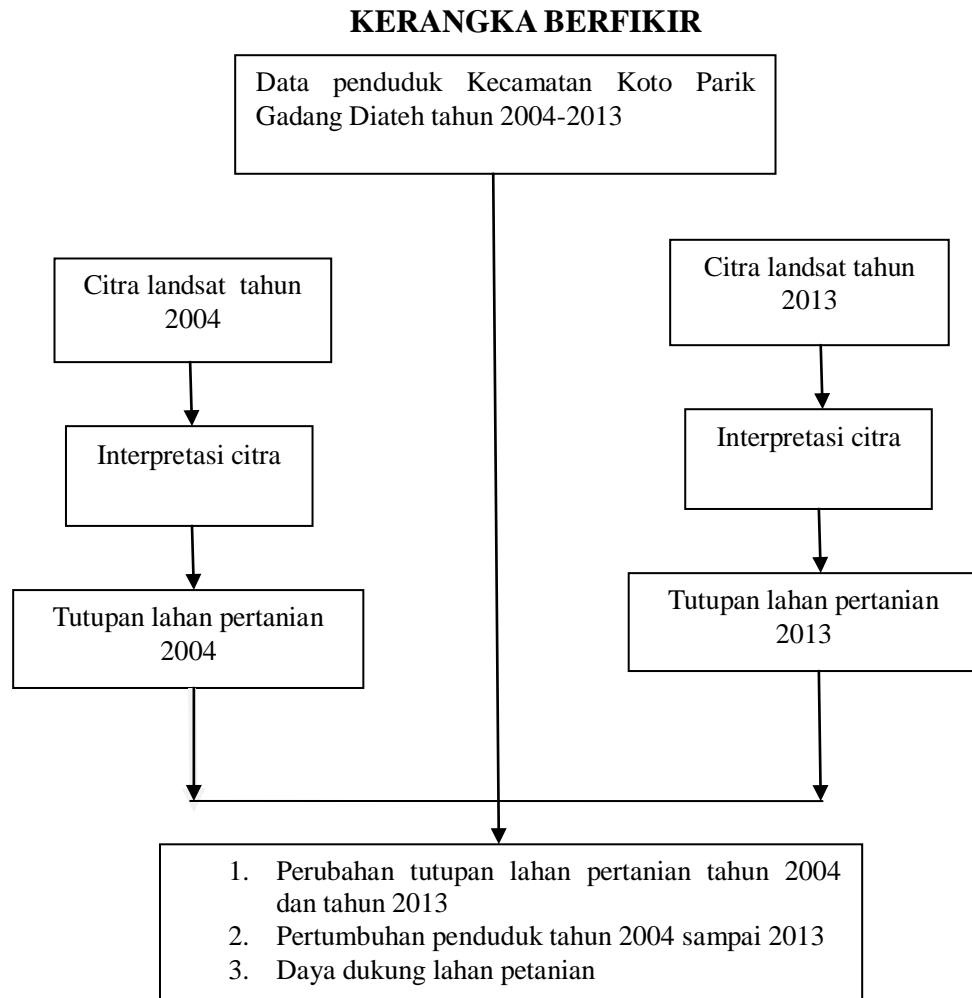
Menurut teori dari James C. Scott ketika petani tidak memiliki pilihan lagi untuk melakukan pembagian lahan produksi, kebutuhan subsisten tidak lagi terpenuhi maka satu-satunya jalan adalah dengan menentangnya atau bahkan dengan pemberontakan. Dapat disimpulkan terdapat perbedaan antara teori Geertz dengan teori James yaitu:

- a) Teori Geertz, pusat penelitian lebih bersifat ke pedesaan atau pedalaman (Homogen)
- b) Teori James, pusat penelitian lebih kepinggiran serta pantai (heterogen)

B. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual adalah konsep untuk menjelaskan, mengungkapkan dan menunjukkan persepsi keterlibatan antara yang akan diteliti berdasarkan fokus penelitian dan pertanyaan penelitian.

Kajian penelitian ini difokuskan pada: (1) perubahan tutupan lahan pertanian di Kecamatan Koto Parik Gadang Diateh, (2) pertumbuhan jumlah penduduk, dan (3) daya dukung lahan pertanian di Kecamatan Koto Parik Gadang Diateh Kabupaen Solok Selatan. Berdasarkan paparan di atas, kerangka berfikir penelitian ini sebagai berikut:



Gambar 1. Involusi Pertanian di Kecamatan Koto Parik Gadang Diatch

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian maka diperoleh kesimpulan penelitian sebagai berikut:

1. Perubahan tutupan lahan pertanian di Kecamatan Koto Parik Gadang Diateh tahun 2004 dan tahun 2013 mengalami penurunan luas lahan sawah yaitu 1.5429 ha. Lahan sawah tersebut mengalami perubahan menjadi areal permukiman. Seiring bertambahnya jumlah penduduk dari tahun ke tahun masyarakat memanfaatkan lahan sawah untuk permukiman.
2. Laju pertumbuhan penduduk selama kurun waktu sepuluh tahun sebesar 23,11 %. Setiap tahun di Kecamatan Koto Parik Gadang Diateh mengalami penambahan penduduk. Rata-rata pertumbuhan penduduk tiap tahunnya yaitu 2,311 %.
3. Daya dukung lahan pertanian di Kecamatan Koto Parik Gadang Diateh mengalami penurunan yaitu pada tahun 2004 berada pada kelas II dimana wilayah yang mampu swasembada pangan tetapi belum mampu memberikan kehidupan yang layak bagi penduduknya, sedangkan pada tahun 2013 berubah pada kelas III dimana wilayah yang belum mampu swasembada pangan.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat disarankan:

1. Dimasa akan datang pemerintah harus menyusun strategi untuk pemamfaatan lahan sawah agar masyarakat tidak melakukan alih fungsi lahan yang mengakibatkan berkurangnya luas lahan sawah, jiwa tahun-ke tahun lahan sawah di gunakan untuk areal permukiman maka akan berdampak buruk terhadap konsisi sosial ekonomi masyarakat itu sendiri. Untuk itu pemerintah hendaknya mengantisipasi hal tersebut dengan menyusun strategi-strategi untuk pembangunan.
2. Pihak pemerintah harus nengalakkan penerapan program KB kepada masyarakat, agar dapat mengurangi laju pertumbuhan penduduk tiap tahunnya.
3. Masyarakat dan pemerintah harus sama-sama menjaga dan meningkatkan hasil produksi padi. Walaupun jumlah lahan berkurang dengan meningkatkan hasil produksi padi tiap tahunnya maka akan mengurangi penurunan daya dukung akan lahan pertanian.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar.1980.*Tata Guna Lahan dalam Perencanaan Perdesaan Perkotaan dan Wilayah*, Penerbit ITB,Bandung
- A.R. As-syakur, I W. Suarna, I W S. Adnyana, I W, Rusna, I.A.A. Laksmiwati, I W. Diara.”*Studi Perubahan Penggunaan Lahan di Das Bandung*”.(Jurnal Bumi Lestai, Vol 10. No.2. PP 200-208).
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Yogyakarta : Rineka Cipta.
- Bakaruddin.2012. “*Pengantar Geografi Desa dan Kota*. ” Padang. UNP Press
- Bungin, Burhan.2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta. Pt Raja Grafindo Persada
- Darma Putra Idewa. 2015.”*Analisis Daya Dukung Lahan Berdasarkan Total Nilai Produksi Pertanian di Kabupaten Gianyar*.” Thesis. Universitas Udayana Denpasar.
- Direktorat Tata Guna Tanah, 1984
- Geertz, Clifford. 1976. *Involusi Pertanian: Proses Perubahan Ekologi di Indonesia*. Jakarta: Bhratara Karya Aksara
- Juhadi. 2007.”*Pola-pola Pemanfaatan Lahan dan Degradasi Lingkungan Pada Kawasan Perbukitan*. ” UNNES. (Jurnal Geografi Vol. 4. No 1)..
- Mantra Ida Bagoes. 2009. *Demografi Umum*, Yogyakarta .Pustaka Pelajar Offset
- Moniaga Vicky R.B. 2011” *Analisis Daya Dukung Lahan Pertanian*”
- Muta’Ali Lutfi.2012.”*Daya Dukung Lingkungan Untuk Perencanaam Pengembangan Wilayah*. ”Yogyakarta: Fakultas Geografi UGM
- Nia Kurnianingsih dan Dede J Sudrajat.2005. “*Hubungan Perubahan Penggunaan Lahan dengan Limpasan Air Permukiman Studi Kasus Kota Bogor*”. Institut Teknologi Bandung. (Jurnal Perencanaan wilayah dan Kota, Vol 16.No 3 Hal 44-56)
- Patmawati Dewi.2015. “*Perubahan Penggunaan Lahan Untuk Permukiman di Kabupaten Bungo Setelah Pemekaran Daerah Tahun 1999 Sampai 2010 Di Propinsi Jambi*. ” Thesis. Universitas Negeri Padang
- Refleksi Pemikiran Geertz: *Involusi Pertanian*, Involusi Kita <http://www.duniaesai.com/index.php?option=com> (diakses pada tanggal 03 April 2015)
- Solok Selatan Dalam Angka, 2004. Badan Pusat Statistik Kabupaten Solok Selatan
2004. Badan Pusat Statistik Kabupaten Solok Selatan
2005. Badan Pusat Statistik Kabupaten Solok Selatan
2006. Badan Pusat Statistik Kabupaten Solok Selatan
2007. Badan Pusat Statistik Kabupaten Solok Selatan
2008. Badan Pusat Statistik Kabupaten Solok Selatan
2009. Badan Pusat Statistik Kabupaten Solok Selatan
2010. Badan Pusat Statistik Kabupaten Solok Selatan
2011. Badan Pusat Statistik Kabupaten Solok Selatan